

**PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA INGGRIS
DI SMA NEGERI GEMOLONG:
ETNOGRAFI MIKRO
NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

SUKIR

NIM : Q.100 100 086

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

**PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA INGGRIS
DI SMA NEGERI GEMOLONG: ETNOGRAFI MIKRO**

Oleh: SUKIR

ABSTRACT

Sukir. Q.100 100 086. **Teaching and Learning English In Senior High School Gemolong State: Micro Ethnography. Thesis. Educational Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2012.**

The purpose of this study is to (1) describe the planning process of teaching and learning English, (2) describe the implementation process of learning to teach English, (3) describe the evaluation process of teaching and learning English, (4) describe the enabling and inhibiting factors in teaching and learning English, (5) describe the implications for teaching and learning English.

This type of research uses a form of qualitative research and the use of ethnographic research design. This study site is in Senior High School Gemolong State. The techniques of collecting data are participant observation, interviews, and documentation. Techniques of data analysis takes place in a cycle.

Results of the study: (1) Planning teaching and learning of English in the form of structured learning implementation plan created by MGMP Sragen before the new school year. Before the RPP discussed with the MGMP each school has prepared a draft RPP English through internal MGMP activities. (2) The implementation of English language learning is done in three activities. Initial activities include checking out for student learning, provide pre-test that is oral and is addressed to several students. (3) Evaluation of learning English teachers are prepared to develop assessment instruments, with the assessment of reading skills, speaking, listening, and writing. (4) Supporting factors include students' interests and talents, potential teachers, facilities and extracurricular programs. Limiting factor is often the students do not concentrate on learning and students do not try to reproduce the English vocabulary. (5) With the RPP is complete, enabling teachers to deliver learning and teaching methods used by teachers to follow students more enthusiastic in learning, and students can achieve the minimum criteria of exhaustiveness exhaustiveness 7.0 by the number of class X, 98%, Class XI , 97%, and class XII, 100%.

Keywords : teaching and learning, English

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah merupakan bahasa asing pertama yang diajarkan di Indonesia disamping beberapa mata pelajaran bahasa asing lainnya. Perhatian pemerintah untuk menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting ini terbukti dengan di masuknya mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia yang harus diajarkan mulai dari jenjang pendidikan

dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu bahasa Inggris juga termasuk salah satu penentu bagi siswa apakah dia dapat dinyatakan lulus atau tidak dari satuan pendidikan yang sedang tempati pada saat itu. Jadi Bahasa Inggris memiliki porsi yang sangat tinggi di dalam kurikulum pendidikan yang di laksanakan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA terdiri dari empat ketrampilan bahasa yang harus di kuasai oleh siswa yaitu *Listening, Speaking, Reading* dan *writing*. Keempat ketrampilan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena mereka saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Inggris (Hanuri, 2011: 2).

Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Inggris di di SMA Negeri Gemolong. Guru telah berupaya untuk menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi dengan sungguh-sungguh, namun pada kenyataannya nilai bahasa Inggris yang dicapai oleh siswa masih belum memuaskan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas dalam mengikuti bahasa Inggris, data tentang siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris semester gasal Tahun 2010/2011.

Valverde (2004). Berbagai instrumen rumit dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam ilmu pengetahuan Alam dan matematika pada sekolah di Cili. Dengan penguasaan pengetahuan dan matematika maka bidang pendidikan dapat menghasilkan kualitas keluaran yang kompetitif, bagaimanapun kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan global. Penelitian menekankan pada proses pengembangan kurikulum khususnya untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Ada 4 bagian penting dalam kurikulum meliputi: tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi

Kennedy (2006). Perubahan kurikulum di Hongkong sangat dipengaruhi oleh lingkungan politik yang ada, pada tahun 1999 kebijakan pendidikan Hongkong telah memulai suatu tinjauan ulang mengenai sistim pendidikan. Perubahan sistem pendidikan tersebut tercermin dalam perubahan kurikulum yang sebelumnya mengacu pada pemerintah kolonial. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kurikulum pendidikan sangat dipengaruhi oleh situasi politik.

Patterson (2008). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam proses pendidikan Pendidikan Guru memiliki agenda persiapan yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan dikelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa. Guru yang memiliki kemampuan cukup baik melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien memiliki kemampuan manajemen kelasnya dengan baik, dan cenderung lebih sedikit meningkatkan tanggung jawab.

Deal (2006). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Keijzer (2004). Kami menemukan indikasi untuk memberikan pengajaran kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang dalam memahami pelajaran dengan dua strategi: konstruktif dan disruptif, strategi ini bersifat produktif. Contoh Strategi konstruktif adalah strategi untuk menggambarkan situasi dan menggunakan model, dengan menggambar kotak (bagan) atau menghubungkan lingkaran (siklus). Pertanyaan-pertanyaan spontan yang tidak berhubungan dengan pelajaran, membuat kegaduhan, membuat guru melakukan kerjanya, bercanda, dan menirukan jawaban tanpa memahaminya merupakan faktor yang membuat mereka kurang bisa memahami pelajaran.

Rassuli (2005). Hasil penelitian menyatakan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Menurut Uno (2007: 1) perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Hasibuan (2006: 37), konsep mengajar dalam proses perkembangannya masih dianggap sebagai suatu kegiatan penyampaian atau penyerahan pengetahuan. Pandangan semacam ini masih umum digunakan di kalangan pengajar. Hasil penelitian dan pendapat para ahli sekarang ini lebih menyempurnakan konsep tradisional. Mengajar menurut pengertian mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks.

Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar (Sukmadinata, 2007: 102).

Berdasarkan jumlah siswa yang tidak tuntas paling banyak adalah siswa kelas X. Jumlah ketidak tuntasan tersebut cukup besar, bila dilihat bahwa bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masuk pada ujian nasional. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimanakah proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong? Fokus penelitian tersebut dibagi dalam 5 subfokus sebagai berikut: (1) Bagaimana proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong? (2) Bagaimana pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong? (3) Bagaimana proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong? (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong? (5) Bagaimana implikasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, meliputi: (1) Mendeskripsikan proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong. (4) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong. (5) Mendeskripsikan implikasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong.

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat dipergunakan sebagai tambahan literatur di dunia pendidikan khususnya untuk program Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, Guru dan Siswa yaitu dapat digunakan dalam upaya memperbaiki prestasi belajar Bahasa Inggris melalui proses pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan disain etnografi. Menurut Mantja (2005: 2), “Etnografi merupakan rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia, etnografi adalah budaya tentang perian (deskripsi) kebudayaan”. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri Gemolong.

Sumber data dalam penelitian ini adalah arsip dan dokumentasi, meliputi: catatan-catatan tertulis yang berupa struktur organisasi, ketenagakerjaan, dan aktivitas lainnya dalam SMA Negeri Gemolong. Aktivitas/peristiwa, meliputi: berbagai peristiwa, baik yang terjadi secara sengaja ataupun tidak, aktivitas rutin yang berulang atau yang hanya satu kali terjadi, aktivitas yang formal maupun yang tidak formal, dan juga yang tertutup ataupun yang terbuka untuk bisa diamati oleh siapa saja. Narasumber, meliputi: guru, siswa, komite sekolah, dan kepala sekolah.

Data penelitian etnogafi seperti halnya dengan penelitian kualitatif atau naturalistik diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke

dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan yang non interaktif. Teknik interaktif terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, sedangkan yang non interaktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip. Sumber data dalam penelitian etnografi adalah orang (manusia) dengan perilakunya, peristiwa, arsip, dokumentasi, dan benda-benda lain.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan proses analisis di dalam penelitian kuantitatif, yang memisahkan secara tegas antara proses pengumpulan data dengan proses analisisnya, yaitu analisis dilakukan setelah proses pengumpulan data telah lengkap dan selesai dilaksanakan.

Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Sutopo, 2005: 96).

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui teknik wawancara, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi yang terkait dengan proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, meliputi: perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Sragen sebelum tahun ajaran baru. Sebelum RPP dibahas bersama pada kegiatan MGMP tiap-tiap sekolah telah menyusun draf RPP bahasa Inggris melalui kegiatan MGMP internal.

Langkah untuk menyusun RPP meliputi: mencantumkan identitas, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode

pembelajaran, menetapkan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar, menentukan penilaian. Identitas terdiri dari: Nama sekolah, Mata Pelajaran, Kelas, Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Alokasi Waktu. Dalam menentukan identitas guru bahasa Inggris memperhatikan bahwa RPP disusun untuk satu kompetensi dasar. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus, dan merupakan satu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan.

Tujuan pembelajaran dibuat dalam kalimat *Output* dari satu paket kegiatan pembelajaran. Dalam menentukan materi pembelajaran, guru mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dalam RPP ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran. Adapun metode yang direncanakan dalam RPP adalah: *Repetition, Auditory representation, Contextualization, dan Cooperation*.

Hasil penelitian tentang proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong yang diperoleh dengan teknik wawancara, pengamatan berperan serta, dan dokumentasi hasilnya meliputi: proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh guru bahasa Inggris dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan kegiatan guru memeriksa absen siswa, memberikan pre-test, memberikan motivasi dan memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari. Namun terkadang guru tidak melaksanakan semua kegiatan tersebut dengan alasan waktu yang tidak mencukupi.

Pre test yang dilakukan pada kegiatan awal bersifat tes lisan dan ditujukan kepada beberapa siswa, namun adakalanya guru memberikan tes tertulis kepada seluruh siswa. Kegiatan awal dilakukan selama 10 menit, Absen siswa hanya dilakukan oleh guru pada jam pertama, sedang guru berikutnya tidak memeriksa absen secara keseluruhan, namun guru selalu mengecek jumlah siswa yang hadir tanpa memeriksa siapa yang tidak hadir. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan metode yang bervariasi.

Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, yaitu: *repetition, contextualization, cooperation, self-evaluation, drilling, discussion*. Guru

menggunakan berbagai media pembelajaran diantaranya multimedia, tape recorder, papan tulis, chart, dan gambar untuk membantu pemahaman siswa. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru, khususnya dalam rangka memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan gambaran materi pembelajaran secara umum. Untuk melatih berbicara, guru sering menggunakan metode diskusi dengan topik tertentu. Untuk melatih pendengaran siswa, guru sering memperdengarkan rekaman dari kaset, dan audiovisual.

Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan: *Break through 1, Easy conversation, English modul for SMA, New speaking concept in English, New speaking concept in English book 2, Practical English Usage, Rekaman kaset, Related pictures, Using and Understanding English Grammar*. Saat guru menggunakan metode pembelajaran *cooperative*, maupun *discussion*, guru dan siswa mengubah tata ruang kelas menjadi model kelompok. Untuk mengurangi kejenuhan siswa guru menggunakan teknik permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa tugas yang ada di modul, memeriksa pekerjaan siswa dengan meminta beberapa siswa maju kedepan kelas mengerjakan latihan, memberikan jawaban yang benar, menyimpulkan materi yang telah diberikan, dan menyampaikan salam penutup.

Hasil penelitian tentang proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong meliputi: evaluasi belajar bahasa Inggris dipersiapkan guru dengan mengembangkan instrumen penilaian. Langkah-langkah harus dilakukan dalam mengembangkan instrumen penilaian adalah: (1) Menetapkan tujuan penilaian yang akan kita lakukan. (2) Menetapkan pokok bahasan atau materi yang akan diteskan apakah per pertemuan. (3) Menentukan jenis soal yang akan dikembangkan. (4) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diteskan. (5) Menentukan ranah perilaku hasil belajar yang akan kita ukur. (6) Menentukan indikator atau tujuan instruksional khusus untuk setiap butir soal. (7) Menuliskan butir soal sekaligus kunci jawabannya. (8) Menyiapkan lembar jawaban dan teknik penyekorannya. (9) menentukan prosedur penafsiran penilaian apakah menggunakan Penilaian Acuan Patokan atau menggunakan Penilaian Acuan Norma.

Evaluasi belajar dilakukan terhadap ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Pengetesan keterampilan membaca dikelompokkan menjadi membaca perseptif, membaca selektif, membaca interaktif, membaca ekstensif, membaca selektif, membaca interaktif. Pengetesan keterampilan berbicara dibagi ke dalam keterampilan makro dan keterampilan mikro.

Berbicara imitatif dites dengan cara: (1) peserta tes membaca nyaring kalimat yang dipilih dari beberapa kalimat yang dicetak pada selembar kertas, (2) mengulang kalimat yang didiktekan pada telepon, (3) menjawab pertanyaan dengan sebuah kata, frase pendek yang terdiri dari dua atau tiga kata, (4) mendengar tiga kata yang diucapkan secara acak dan siswa diminta menghubungkannya menjadi sebuah kalimat yang bermakna, 5) siswa diberi 30 detik untuk mengemukakan pendapatnya mengenai topik yang didiktekan di dalam telepon. Berbicara intensif dites dengan tugas merespon yang diarahkan.

Berbicara reponsif dilakukan dengan menggunakan teknik tanya jawab (*What do you think of the weather today?*), memberikan instruksi (*describe how to make a typical dish from your country*). Pengembangan tes keterampilan menyimak dikelompokkan menjadi menyimak intensif, responsif, selektif dan ekstensif. Menyimak intensif dites dengan pengenalan elemen fonologis dan morfologis seperti: menyimak responsif dapat dites dengan teknik memberikan respon yang cocok atas pertanyaan yang diberikan.

Menyimak selektif dites menggunakan: *Listening Cloze* yaitu siswa menyimak sebuah teks yang belum lengkap karena ada beberapa bagian yang dihilangkan; *Information transfer* yaitu siswa diminta menyimak sebuah teks yang dibacakan guru. Lalu melihat beberapa gambar dan memilih gambar yang cocok dengan deskripsi yang diberikan. Mengulangi kalimat yaitu siswa menyimak kalimat dari yang pendek hingga yang panjang. Siswa diminta mengulangi kalimat tersebut.

Menulis intensif dites dengan imla, mengubah gramatika teks (mengubah tenses, mengubah verba ke dalam bentuk pendek, mengubah pernyataan ke dalam jawaban ya/tidak, mengubah pertanyaan ke dalam pernyataan, menggabung dua kalimat menggunakan pronomina relatif seperti *which, who, whose, whom*, mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Menulis

responsif dan ekstensif ditekankan menggunakan teknik parafrase, menulis dengan bantuan pertanyaan dan jawaban, menyusun paragraf yang lebih kompleks seperti menulis artikel, laporan buku, meringkas bahan bacaan, perkuliahan, merespon perkuliahan, menafsirkan statistik, menyusun makalah berdasarkan penelitian pustaka, serta membuat teks naratif, deskriptif, argumentatif dan eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, meliputi: faktor pendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong adalah minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Faktor pendukung kedua adalah potensi guru, guru SMA Negeri Gemolong yang rata-rata berpendidikan S1 dengan disiplin ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, namun jumlahnya masih kurang.

Sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Inggris dan program ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran bahasa Inggris. Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah seringkali siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran selain itu kebanyakan siswa juga tidak berusaha untuk memperbanyak kosakata bahasa Inggris. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak tidak sebanding dengan jumlah guru, dimana guru 1 mengajar > 30 siswa dalam kelas.

Hasil penelitian terkait dengan implikasi belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, meliputi: adanya RPP bahasa Inggris yang lengkap, memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris. Digunakannya berbagai metode pembelajaran oleh guru dalam proses pembelajaran siswa lebih bergairah mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris masuk dalam UAN, merupakan beban bagi siswa, sehingga siswa terfokus pada pembelajaran yang masuk UAN, sedangkan mata pelajaran lainnya kurang mendapat perhatian siswa. Sarana prasarana berupa laboratorium bahasa, kapasitasnya terbatas, sehingga tidak setiap saat siswa belajar bahasa Inggris menggunakan laboratorium bahasa. Keterbatasan bahan ajar bahasa Inggris, berdampak pada keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Jumlah siswa dalam satu kelas yang terlalu banyak berdampak pada pembelajaran bahasa Inggris yang kurang efektif.

Pembahasan

Proses Perencanaan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Bahasa Inggris SMA Negeri Gemolong merupakan bagian dari pengembangan kurikulum. Penetapan tujuan merupakan bagian yang benar-benar mendapat perhatian guru bahasa Inggris dalam menyusun RPP. Dari tujuan yang telah ditetapkan guru menentukan materi yang akan digunakan, memilih strategi pembelajaran, dan selanjutnya merencanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Valverde (2004) yang menyimpulkan bahwa Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Ada 4 (empat) bagian penting dalam kurikulum meliputi: tujuan, isi/materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi.

Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru disebabkan adanya perubahan kurikulum Nasional, dari tahun ke tahun kurikulum Nasional mengalami perubahan. Kurikulum Indonesia pada era 1945 – 1959 pada masa Kemerdekaan menggunakan Kurikulum 1947, Kurikulum 1952, tahun 1959 – 1968, pada masa Orde Lama menggunakan Kurikulum 1968, Tahun 1968 – 1994, pada masa Orde Baru, menggunakan Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 1994 – 2006, pada masa Orde reformasi, menggunakan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KTSP 2006. Dengan perubahan kurikulum tersebut tentunya silabus dan perencanaan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kurikulum. Adanya perubahan kurikulum tersebut menunjukkan bahwa bahwa perubahan kurikulum dapat ditentukan oleh lingkungan politik, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kennedy, 2006, yang menyimpulkan bahwa: Perubahan sistem pendidikan tercermin dalam perubahan kurikulum, kurikulum pendidikan sangat dipengaruhi oleh situasi politik.

Proses Pelaksanaan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini telah dilakukan oleh guru Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan tujuan mengkondisikan siswa pada kesiapan menerima pelajaran. Kegiatan yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa ini dapat

berupa pemberian motivasi belajar siswa dan upaya memfokuskan siswa pada pelajaran yang akan disampaikan. Dengan kata lain kegiatan pendahuluan dapat disebut juga tahap situasional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, untuk itu diperlukan guru yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya, sehingga proses pembelajaran menjadi efisien. Adanya guru bahasa Inggris yang memiliki kemampuan yang baik cenderung memiliki persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Patterson (2008), yang menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki sebuah agenda yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan dikelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa. Guru yang memiliki kemampuan cukup baik melaksanakan tugasnya dengan lebih efisien memiliki kemampuan manajemen kelasnya dengan baik, dan cenderung lebih sedikit meningkatkan tanggung jawab. Sehingga para siswa dari guru yang berkualitas baik ini secara konsisten menunjukkan hasil yang semakin baik pada ujian-ujian umum dan tugas-tugas individu maupun kelompok.

Proses Evaluasi Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong

Evaluasi yang dilakukan guru bahasa Inggris dilakukan setelah beberapa kali pertemuan, dan dalam bentuk ulangan mid semester dan ulangan semester sesuai dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian dalam melakukan evaluasi, guru hanya melakukan evaluasi melalui evaluasi sumatif dan evaluasi kurokuler. Evaluasi subsumatif ialah penilaian yang dilakukan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Sedangkan evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan setiap akhir pengajaran suatu program atau sejumlah unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif bermanfaat untuk menilai hasil pencapaian siswa terhadap tujuan suatu program pelajaran dalam suatu periode tertentu, seperti semester atau akhir tahun pelajaran.

Sedangkan evaluasi kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah dijabarkan dalam struktur program, berupa penugasan-penugasan atau pekerjaan rumah yang menjadi pasangan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Djamarah, 2005: 252).

Kegiatan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris, dilakukan oleh guru secara bertahap, yaitu melalui ulangan harian (evaluasi sumatif), ulangan mit semester dan ulangan semester (evaluasi kokurikuler), merupakan upaya guru untuk mempersiapkan siswa agar siswa memiliki bekal yang lebih baik dalam mengikuti evaluasi akhir baik ujian nasional maupun ujian sekolah. Dengan evaluasi secara bertahap tersebut dimungkinkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran secara bertahap memungkinkan siswa dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Dengan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru. Demikian pula dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, lebih memungkinkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong.

Faktor pendukung dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong adalah minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, potensi guru, sarana prasaran pembelajaran bahasa Inggris dan program ekstrakurikuler. Adanya minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris merupakan faktor utama yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Namun pembelajaran bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang sifatnya umum, diberikan kepada semua siswa di semua kelas, selain itu sistem penerimaan siswa baru di SMA tidak menerapkan tes bakat dan minat siswa, apakah siswa memiliki bakat dan minat bahasa Inggris atau tidak.

Dengan tidak dilaksanakan tes bakat dan minat terhadap seluruh siswa dan tidak mengelompokkan siswa dalam kelas antara siswa yang berbakat dan siswa yang tidak berbakat berdampak pada ketidak meratanya prestasi siswa dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Bagi siswa yang memiliki bakat dan minat belajar bahasa Inggris memiliki kecenderungan berhasil lebih baik. Pada dasarnya pembelajaran tujuan pembelajaran dan standar kompetensi bahasa Inggris, telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan bakat dan minat siswa, sehingga guru harus pandai menggunakan berbagai cara agar seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dapat berhasil dengan baik. Cara yang digunakan guru agar siswa dapat berhasil dalam pembelajaran bahasa Inggris, diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara berkelompok, dan menggunakan alat peraga, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rassuli (2005) yang menyimpulkan bahwa perhatian telah ditujukan kepada efisiensi tim pembelajaran. Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat lebih berpengalaman dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar.

Faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah seringnya siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran dan kebanyakan siswa juga tidak berusaha untuk memperbanyak kosakata bahasa Inggris. Hambatan tersebut sebenarnya tidak saja terjadi pada siswa di SMA Negeri Gemolong, melainkan merupakan hambatan yang bersifat umum. Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris memang bukan bahasa Ibu yang setiap hari digunakan, sehingga siswa tidak terbiasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, tidak biasanya siswa menggunakan bahasa Inggris inilah yang menyebabkan siswa tidak memiliki banyak kosakata.

Implikasi Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong

RPP yang lengkap, memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, guru

telah memiliki perencanaan jangka pendek dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Khaerudin, (2007: 24), yang menyatakan bahwa: “Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”.

Digunakannya berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga mampu meningkatkan gairah belajar siswa, menunjukkan bahwa guru telah memiliki kemampuan dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris guru telah menggunakan cara-cara yang tepat untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smaldino (2005: 15-16), yang menyatakan bahwa: metode adalah prosedur dari instruksi yang dipilih untuk membantu siswa menerima maksud atau isi pesan secara objektif, dan merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Sragen sebelum tahun ajaran baru. Sebelum RPP dibahas bersama pada kegiatan MGMP tiap-tiap sekolah telah menyusun draf RPP bahasa Inggris melalui kegiatan MGMP internal. RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dikutip dari silabus, dan merupakan satu alur pikir yang saling terkait tidak dapat dipisahkan. RPP merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pembelajaran, sumber bahan ajar, alat peraga, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Dari aspek prosedur penyusunan hal tersebut sudah baik, namun dari aspek pengembangan pemanfaatan metode, media, dan materi pembelajaran masih sangat terbatas.

Proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan oleh dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal pembelajaran Bahasa Inggris meliputi memeriksa absen siswa, memberikan pre-test yang bersifat lisan dan ditujukan kepada beberapa siswa selain itu guru memberikan

motivasi dan memberikan informasi tentang kompetensi dasar yang akan dipelajari. Dari aspek pengelolaan siswa dan langkah dalam melaksanakan pembelajaran sudah baik. Namun secara keseluruhan guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, selain itu kebiasaan guru untuk membiasakan siswa berkomunikasi dalam bahasa Inggris masih kurang.

Persiapan guru dalam melaksanakan evaluasi belajar Bahasa Inggris, dan melakukan penilaian terhadap ketrampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, sudah baik. Dalam menilai keterampilan membaca guru telah mengelompokkan menjadi membaca *perseptif, selektif, interaktif, ekstensif*. Sedangkan pada pengujian keterampilan berbicara dibagi ke dalam keterampilan *makro* dan keterampilan *mikro*, dengan test yang berupa test *imitatif, intensif, dan reponsif*. Pengembangan tes keterampilan menyimak dikelompokkan menjadi menyimak intensif, responsif, selektif dan ekstensif. Menyimak intensif dites dengan pengenalan elemen fonologis dan morfologis sedangkan menyimak selektif dites menggunakan: *Listening Cloze, Information transfer* dan mengulangi kalimat. Pada penilaian dalam menulis dilakukan dengan cara 1) menulis intensif yang dites dengan imla dan mengubah gramatika teks; 2) menulis responsif dan ekstensif dites menggunakan teknik parafrase. Namun pengembangan instrumen evaluasi belum dikembangkan oleh guru dengan baik.

Faktor pendukung dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris meliputi: (1) minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris; (2) potensi guru, guru rata-rata berpendidikan S1 Keguruan Bahasa Inggris, (3) sarana prasarana pembelajaran Bahasa Inggris dan program ekstrakurikuler. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah seringnya siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran selain itu kebanyakan siswa juga tidak berusaha untuk memperbanyak kosakata bahasa Inggris.

Berbagai dampak yang ditimbulkan dalam pengelolaan belajar mengajar bahasa Inggris adalah terlaksananya pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dibuat, namun dalam belajar bahasa Inggris siswa masih belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan masih banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penelitian ini menyarankan dalam proses perencanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, sebaiknya guru mengembangkan metode pembelajaran yang telah ada, misalnya dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw, atau tipe lainnya yang dapat mendorong siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran, selain itu pemanfaatan guru dalam menggunakan media pembelajaran perlu ditingkatkan, demikian pula dengan bahan ajar sebaiknya guru menggali sumber bahan ajar lain selain buku paket.

Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar bahasa Inggris di SMA Negeri Gemolong, disarankan sebaiknya guru bahasa Inggris lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran siswa aktif, selain itu seyogyanya guru membiasakan kepada siswa selalu aktif berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Proses evaluasi belajar mengajar bahasa Inggris, khususnya untuk evaluasi formatif (ulangan harian) perlu dijadwalkan secara kontinyu, sehingga siswa lebih memiliki kesiapan dalam belajar, selain itu sebaiknya guru mengembangkan instrumen evaluasi yang telah ada.

Disarankan agar guru lebih memahami berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, sehingga guru dapat memanfaatkan faktor pendukung tersebut sebagai sarana mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris, dan mengatasi berbagai hambatan yang ada. Selain itu sebaiknya guru menggunakan berbagai metode agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Deal, Debby; C. Stephen White. 2006. "Voices From the Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teachers". *Journal of Research in Childhood Education*. Vol. 20 No. 4: pg. 313.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hanuri, Nurhadi. 2011. *Peningkatan Ketrampilan Menulis (Writing) Siswa Kelas X3 Semester Genap SMA Negeri I Babadan Tahun Pelajaran 2007/2008 Dengan Menggunakan Pendekatan Context Tual Teaching and Learning Melalui Penggunaan Media Gamba*. Tersedia: www.psb-psma.org, diakses tanggal 22 Januari 2012.

- Hasibuan dan Moedjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keijzer, Ronald; Jan Terwel. 2004. "A Low-Achiever's Learning Process in Mathematics: Shirley's Fraction Learning". *The Journal of Classroom Interaction*. Vol. 39 No. 2: pg. 10.
- Kennedy, Kerry J.; Ping Kwan Fok; Kin Sang Jacqueline Chan. 2006. "Reforming The Curriculum In A Post-Colonial Society: The Case Of Hong Kong". *Planning and Changing*. Vol. 37 No. 1-2: pg. 111.
- Khaerudin, Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta: Nusa Aksara.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. "What Makes A Teacher Effective?". *Childhood Education*. Vol. 84 No. 4: pg. 251.
- Rassuli, Ali; John P Manzer. 2005. "Teach Us to Learn: Multivariate Analysis of Perception of Success in Team Learning". *Journal of Education for Business*. Vol. 81 No. 1: pg. 21.
- Smaldino, Sharon; James D. Russel; Robert Heinich; Michael Molenda. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall, Upper Saddle River.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Valverde, Gilbert A. 2004. "Curriculum Convergence in Chile: The Global and Local Context of Reforms in Curriculum Policy". *Comparative Education Review*. Vol. 48 No. 2: pg. 174.